

## PERANCANGAN *E-BOOKLET* TENTANG PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) BERBAHAYA UNTUK SISWA SD

Sri Wulandari<sup>1</sup>, Restu Ismoyo Aji<sup>2</sup>,  
Navisatul Izzah<sup>3</sup>, Dian Eka Permanasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,

<sup>4</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*E-mail: sri.wulandari.dkv@upnjatim.ac.id*

### ABSTRAK

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan makanan atau jajanan yang sering dijumpai di lingkungan sekolah dan sebagian besar anak sekolah mengonsumsinya secara rutin. Jajanan adalah pangan tertentu yang beresiko tinggi terhadap kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang karena selain berhubungan dengan zat gizinya juga rawan terhadap kontaminasi bibit penyakit, akibat rendahnya kualitas makanan dan minuman serta tingkat kebersihan jajanan. Anak-anak yang berada di kelompok usia Sekolah Dasar, memiliki sifat inkonsistensi terhadap makanan, makanan yang mereka pilih umumnya berdasarkan apa yang mereka sukai atau tidak tanpa mempertimbangkan faktor lain, misalnya faktor keamanan makanan, kebersihan dan gizi dari makanan yang mereka konsumsi. Perlu adanya sosialisasi kepada anak sekolah khususnya Sekolah Dasar mengenai bahaya dari jajan sembarangan. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan diri pada perancangan iklan layanan masyarakat berupa *E-booklet* mengenai PJAS berbahaya untuk Siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model perancangan prosedural. Hasil akhir dari penelitian ini berupa *e-booklet* dengan desain yang disesuaikan dengan target audiens, yaitu siswa Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** *E-booklet*, PJAS, jajanan berbahaya, Siswa Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*E-booklet Design about School Children's Snacks (PJAS) Are Dangerous for Elementary School Students* - School Snacks (PJAS) are foods or snacks that are often found in the school environment and most school children consume them regularly. Snacks are certain foods that are at high risk for the quality of human resources in the long term because apart from being associated with nutrients, they are also prone to contamination by germs, due to the low quality of food and beverages and the level of cleanliness of snacks. Children who are in the elementary school age group, have inconsistency in food, the food they choose is generally based on what they like or not without considering other factors, such as food safety, cleanliness and nutrition of the food they consume. There needs to be socialization to school children, especially elementary schools about the dangers of snacking indiscriminately. Therefore, this study focuses on designing public service advertisements in the form of *e-booklets* about dangerous PJAS for elementary school students. The method used in this study is a descriptive qualitative research method using a procedural design model. The final result of this research is an *e-booklet* with a design that is tailored to the target audience, namely elementary school students.

**Keywords:** *E-booklet*, PJAS, dangerous snacks, Elementary School Students

## 1. Pendahuluan

Jajanan adalah pangan tertentu yang beresiko tinggi terhadap kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang karena selain berhubungan dengan zat gizinya juga rawan terhadap kontaminasi bibit penyakit, akibat rendahnya kualitas makanan dan minuman serta tingkat kebersihan jajanan. Jajanan dan anak sekolah adalah hal yang sulit dipisahkan. Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BPOM, di mana lebih dari 90% anak sekolah jajan saat berada di sekolah untuk memenuhi kebutuhan energinya, namun tidak semua jajanan tersebut memenuhi kriteria 'aman' untuk dikonsumsi sehingga berpotensi memicu datangnya berbagai penyakit pada anak. Semakin bervariasi jajanan pada anak dan padatnya jadwal kegiatan siswa di sekolah, mendorong mereka untuk jajan sembarangan tanpa memperhatikan kesehatan dan kebersihan jajanan tersebut. Berdasarkan KLB (Kejadian Luar Biasa) pada tahun 2018 tentang pangan jajanan anak sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan mengalami keracunan makanan. Hal ini didukung dengan hasil survei BPOM (2018) yang menunjukkan bahwa sebanyak 42 kali (14,4%) kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan, KLB tertinggi pada anak SD sebanyak 34 kejadian.

Jajanan anak SD seperti bakso, cimol, siomay, minuman jelly dan sebagainya banyak mengandung zat pengawet berbahaya seperti boraks, pewarna pakaian, dan formalin. Selain itu, lingkungan kotor, berdebu, dan tidak terjamin-nya kebersihan alat masak pada jajanan anak sekolah, menyebabkan makanan tersebut tidak baik bagi anak sekolah. Minuman jajanan di sekolah banyak menjadi sorotan dalam beberapa kasus keracunan atau pencemaran makanan dan minuman. Pada usia ini, anak sekolah memiliki sifat yang tidak konsisten terhadap makanan. Anak mulai menentukan keputusannya sendiri dalam memilih makanan dan cenderung dapat memilih makanan yang disukai atau tidak disukai (Triwijayati et al., 2012).

Data laporan tahunan Badan POM RI 2011 yang melakukan sampling dan pengujian laboratorium terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang diambil dari 866 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di 30 kota di Indonesia menunjukkan sebanyak 4.808 sampel pangan jajanan anak sekolah 1.705 (35,46%) sampel diantaranya tidak memenuhi syarat (TMS) keamanan dan mutu pangan. Babakan Sentral Kota Bandung untuk mengetahui gambaran pemilihan jajanan pada anak SD dengan jumlah responden sebanyak 110 siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 42,7% siswa memiliki pemilihan jajan yang baik dan 57,3% siswa memiliki pemilihan jajan yang tidak baik (Amira & Setyaningtyas, n.d.). Kurangnya sosialisasi tentang jajanan berbahaya kepada siswa membuat jumlah korban keracunan jajanan sekolah meningkat. Oleh karena itu perlu diterapkan kesadaran serta edukasi sejak dini tentang kandungan zat-zat berbahaya pada jajanan anak sekolah agar proses tumbuh kembang anak optimal serta membentuk generasi cerdas dan sehat, dengan mengkonsumsi makanan sehat dan mengandung gizi seimbang. Beberapa upaya telah dilakukan dalam bidang akademis seperti mahasiswa dan peneliti, dengan bahasa intelektual yang tinggi menyebabkan masyarakat sulit untuk mencernanya. Selain itu kurangnya media yang secara khusus membahas atau mensosialisasikan tentang bahaya jajanan anak sekolah. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi kepada anak sekolah dasar, salah satunya melalui media komunikasi visual yaitu iklan layanan masyarakat sehingga sosialisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut *Encyclopedia Britannica*, iklan adalah teknik dan praktik yang digunakan untuk memperkenalkan produk atau layanan agar mendapatkan perhatian publik dengan tujuan untuk mempengaruhi publik (Idris, n.d.). Iklan layanan masyarakat atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *public service advertising (PSA)* adalah jenis periklanan yang dilakukan oleh suatu organisasi komersial maupun non-komersial (pemerintah) untuk mencapai tujuan sosial atau

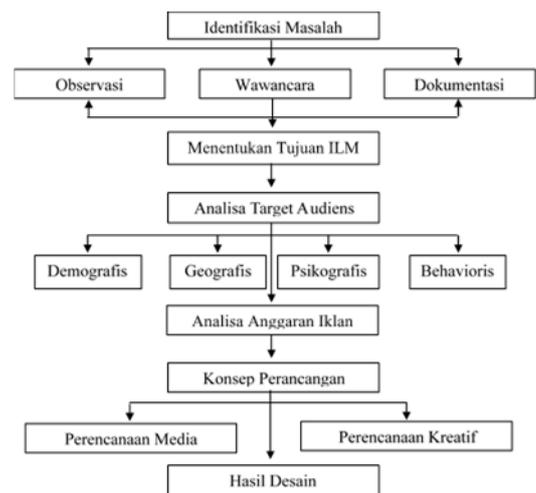
sosio-ekonomis (Neonisa, 2011). Iklan layanan masyarakat atau yang disebut juga dengan *public service announcement* merupakan suatu jenis periklanan yang dilakukan oleh suatu organisasi komersial atau non komersil (tak jarang juga dilakukan oleh pemerintah) guna mencapai suatu tujuan sosial terutama untuk kesejahteraan dan kebaikan masyarakat. Beberapa strategi komunikasi yang bisa digunakan dalam perancangan Iklan Layanan Masyarakat diantaranya, *attention, interest, desire, conviction,* dan *action* (Taju, 2020).

Salah satu cara untuk mendapatkan perhatian audiens terutama di era digital yaitu dengan memanfaatkan media berbasis digital, salah satunya adalah *e-booklet*. *E-booklet* merupakan *booklet* berbasis digital. Penggunaan media berbasis digital juga bertujuan untuk menambah literasi digital bagi audiens. Literasi digital merupakan kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas berbasis digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi serta menganalisis dan mensintesis (Setiawan & Akrom, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berfokus pada perancangan iklan layanan masyarakat tentang pangan jajanan anak sekolah (PJAS) berbahaya untuk siswa Sekolah Dasar dengan media utama berupa *e-booklet*. Alasan pemilihan media *e-booklet* dikarenakan kemudahan dalam hal akses dan pendistribusian kepada target audiens di saat pandemi Covid seperti sekarang ini.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian dengan menggunakan data dan menghasilkan hasil penelitian yang berupa kata-kata dan gambar (Sugiyono, 2019). Objek kajian dalam penelitian ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Penelitian ini berbasis perancangan maka dari itu model perancangan prosedural digunakan dalam penelitian ini. Model prosedural yaitu model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu.

Model prosedural dapat dilakukan dengan pemecahan masalah yang sesuai dengan karakter produk yang diharapkan. Perumusan masalah, identifikasi, tujuan, pengambilan data melalui cara observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis hingga akhirnya menjadi konsep dari sebuah perancangan. Peneliti melakukan beberapa modifikasi pada model perancangan Kasali untuk menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Modifikasi tersebut meliputi menentukan tema karena saat menentukan tujuan ILM, saat itu juga tema ditentukan. *Kedua*, yaitu menentukan waktu dan frekuensi sudah ada dalam perencanaan media dan terakhir evaluasi ILM karena pada perancangan ini evaluasi memang diperlukan tetapi tidak dimasukkan dalam laporan. Sehingga tercipta sebuah sistematika perancangan iklan layanan masyarakat seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistematika Perancangan  
Sumber: Dokumen pribadi

Banyaknya kasus keracunan makanan anak SD diakibatkan oleh jajanan yang tidak sehat terutama berbahaya yang sekarang ini banyak dijual di sekolah- sekolah terutama SD. Minimnya pengetahuan para siswa tentang PJAS berbahaya mengakibatkan para siswa jajan sembarangan tanpa takut akan akibat jika PJAS berbahaya tersebut dikonsumsi dan dampak negatif bagi kesehatan. Maka dari itu perlu mensosialisasikan tentang PJAS berbahaya kepada siswa untuk menambah pengetahuan mereka dan menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang bahaya PJAS yang tidak sehat

atau tidak layak dikonsumsi serta mengajak para siswa untuk lebih selektif dan bijak dalam membeli jajanan.

### Target Audiens

Target audiens ditetapkan berdasarkan analisis target audiens seperti tampak pada Tabel 1. Indikator yang ditetapkan adalah demografis, geografis, psikografis, dan behavioristis. Secara demografis adalah anak-anak SD berusia 10-12 tahun dan berlatarbelakang social ekonomi menengah ke bawah. Secara geografis mereka adalah siswa di SDN Bakalan Krajan II, Kelurahan Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Secara psikografis, audiens memiliki gaya hidup sederhana, suka jajan, dan gemar bermain. Sedangkan secara behavioritis audiens adalah anak-anak SD di kelurahan Bakalan Krajan dengan status social menengah ke bawah yang suka jajan dan bermain.

### 3. Proses Perancangan

Pada dasarnya proses perancangan yang dilakukan meliputi 2 aspek, yaitu program visual dan layout idea. Program visual meliputi elemen-elemen visual yang nantinya akan diterapkan pada media iklan layanan masyarakat yaitu *e-booklet*. Program visual diantaranya konsep *layout*, konsep tipografi, konsep warna dan konsep ilustrasi.

Tabel 1. Analisa target audiens

No	Indikator	Target Audience
1	Demografis	Anak-anak sekolah dasar Usia: 10 – 12 tahun SES: menengah kebawah
2	Geografis	Siswa SDN Bakalan Krajan II, Kelurahan Bakalan Krajan, Kec. Sukun, Kota Malang.
3	Psikografis	Gaya hidup: sederhana, suka jajan, dan gemar bermain. Kegiatan: sekolah Minat: belajar
4	Behavioritis	Anak-anak sekolah dasar di Kelurahan Bakalan Krajan dengan status sosial menengah ke bawah yang suka jajan dan bermain.

Sumber: Dokumen pribadi

Konsep Layout pada *e-booklet* ini menggunakan

*jumble layout*, yaitu penyajian media informasi yang terdiri dari komposisi beberapa gambar dan teks yang disusun secara teratur, dengan tujuan dapat mempersuasi dan mudah dipahami oleh target *audience* sehingga pesan yang disampaikan dalam iklan layanan masyarakat ini dapat diterima dengan baik. *Layout* dibuat dengan konsep *copy heavy layout*, yaitu tata letak yang mengutamakan bentuk *copywriting* (naskah iklan) atau dengan kata lain komposisi *layout-nya* didominasi dengan penyajian teks (Kusrianto, 2007). Tujuan informasi yang disampaikan lebih banyak serta diberi ilustrasi untuk menarik minat target *audience* untuk membaca dan memahaminya.

Berkaitan dengan konsep tipografi, perancangan *e-booklet* ini menggunakan 2 tipe tipografi yaitu *Nightclub* BTN, *Back to School* dan *KB Planet Earth*. Sedangkan konsep warna dalam perancangan ini menggunakan warna-warna cerah tetapi *soft* atau biasa disebut warna pastel, warna merah untuk menegaskan suatu bahaya, warna kuning, biru, hijau dan lain-lain sebagai gambaran untuk mewakili keceriaan, karena pada umumnya anak kecil menyukai warna-warna yang lembut dan ceria. Untuk warna pada teks menyesuaikan dengan warna *background*.

Konsep ilustrasi dalam perancangan iklan layanan masyarakat ini, menggunakan ilustrasi berbasis vektor, dengan menggunakan ilustrasi 2D untuk menggambarkan beberapa karakter seperti kuman, bakteri dan siswa SD, dan elemen pendukung lainnya. Untuk media berbasis video menggunakan karakter 3D seorang siswa SD laki-laki dan perempuan serta dilengkapi dengan elemen gambar lain, hal ini bertujuan untuk mendukung penyampaian pesan pada setiap media serta menarik perhatian target audiens, dimana target audiens adalah anak-anak yang menyukai karakter yang lucu dan unik.

Elemen visual selanjutnya adalah Media dan Konten. Media yang digunakan adalah *e-booklet* dengan ukuran A5 (14,8cm x 21cm), sedangkan kontennya mengandung 4 Kunci Keamanan Jajanan untuk Anak Sekolah. Konten dalam *e-booklet* ini meliputi 5 poin pokok, yaitu (1) pendahuluan; (2) kenali jajanan yang aman; (3) beli

jajan yang aman; (4) baca label dengan seksama; dan (5) Jaga Kebersihan.

Konten pertama adalah pendahuluan yang berisi paparan singkat mengenai PJAS. Beberapa konten tanya jawab dimasukkan ke dalamnya. Materi-materi tersebut adalah:

- a. Tahukah kamu sumber pangan bagi anak selama di sekolah berasal dari kantin sekolah dan pedagang diluar sekolah. Oleh karena itu peranan kantin dan pedagang diluar sekolah sangat penting untuk menyediakan jajanan yang aman, bermutu, dan bergizi. Jajanan yang dijual di kantin sekolah maupun pedagang di luar sekolah sangat beragam di antaranya makanan sepinggan, camilan/ *snack*, minuman dan buah.
- b. Apakah makanan sepinggan itu: Makanan sepinggan merupakan kelompok makanan utama/ atau dikenal dengan istilah “jajanan berat”. Jajanan ini bersifat mengenyangkan dan dapat menggantikan makanan utama seperti makan siang. Contoh makanan sepinggan yaitu mie ayam, bakso, bubur ayam, siomay dll.
- c. Apakah camilan/ *snack* itu: Camilan/ *snack* merupakan makanan yang dikonsumsi diluar makanan utama. Makanan camilan terdiri dari camilan basah (gorengan, lempeng, jelly, donat dll.) dan camilan kering (kripik, biskuit, kue kering, permen dll.).
- d. Apa saja jenis minuman itu: Minuman yang disajikan dalam gelas yang siap untuk diminum, misalnya air putih, es teh, es jeruk, sirup dan berbagai minuman campur (es campur, es doger dll.). Minuman yang disajikan dalam kemasan siap minum, misalnya minuman ringan dalam kemasan (minuman soda, teh dan sari buah).
- e. Apa saja jenis buah itu: Buah yang siap dikonsumsi. Bila buah berkulit yang harus dikupas dan dipotong maka disajikan dalam bentuk yang sudah dikupas dan dipotong. Contoh buah yang dipotong antara lain pepaya, nanas, melon dan semangka.

Berikutnya konten yang kedua, yang berisi

materi tentang pengenalan jajanan yang aman. Materi tersebut antara lain adalah:

- a. Bagaimana syarat jajanan yang aman: Jajanan yang aman adalah jajanan yang bebas dari bahaya biologis, kimia, dan benda lain. Jika jajanan tercemar oleh bahaya tersebut dan dikonsumsi akan menyebabkan teman-teman sakit.
- b. Bagaimana memilih jajanan yang aman: Aman dari bahaya biologis (jajanan terlihat bersih, kemasan jajanan tidak rusak, pangan tidak basi) dan Aman dari bahaya kimia (jajanan tidak terlalu kenyal, keras atau gosong, jajanan tidak pahit atau getir, jajanan tidak berwarna terlalu mencolok, jajanan tidak dibungkus dengan koran/ kertas bekas, dan jajanan tidak menggunakan bahan tambahan pangan (BTP) berlebihan.

Konten ketiga berisi ajakan membeli jajan yang aman. Materi dalam konten tersebut meliputi:

- a. Bagaimana membeli jajanan yang aman: Untuk membeli jajanan, teman-teman harus memilih dengan tepat. Makanan yang kita beli harus aman dari bahaya biologi, kimia maupun benda lain. Untuk menghindari bahaya tersebut ada dalam jajanan yang teman-teman beli maka teman-teman harus mengetahui cara-cara membeli jajanan yang aman.
- b. Bagaimana membeli jajanan yang aman dari bahaya biologi: Beli jajanan di tempat yang bersih (lokasi penjualan bersih dan terlindung dari debu, hujan dan angin, jajanan yang dijual terletak di atas meja, tidak diletakkan diatas tanah dengan alas plastik, jajanan yang disajikan ditutup untuk melindungi dari pencemaran, tempat dan peralatan penjual bersih dan tidak ada binatang/ serangga, peralatan makan selalu bersih, dan air pencuci peralatan bersih dan selalu diganti); Beli dari penjual yang sehat dan bersih (penjual tidak sakit, baju si penjual dan perlengkapannya (celemek, tutup kepala dll) bersih, kuku dan tangan penjual bersih dan bila ada luka sudah ditutup dengan plester, penjual memegang jajanan dengan alat bantu yang bersih, penjual tidak melakukan tindakan

merokok, meludah, memegang rambut atau yang lain saat berjualan); Pilih makanan yang sudah dimasak (pilih makanan berkuah yang disajikan panas, hindari mengonsumsi jajanan yang terlihat kurang matang); Beli jajanan yang disajikan dengan baik (wadah penyimpanan bersih, jika memilih sendiri gunakan sendok atau penjepit, jajanan yang sudah dipegang-pegang orang lain, jangan dibeli, beli makanan panas yang disajikan dalam keadaan panas, misalnya bakso).

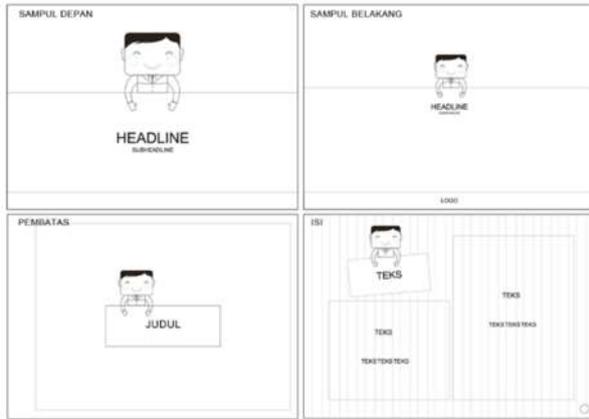
Pada konten keempat ini, materi yang disampaikan adalah “Baca label dengan seksama” yang berisi tentang:

- a. Nama pangan olahan terdiri dari nama jenis dan nama dagang. Nama jenis adalah keterangan identitas mengenai pangan olahan. Nama dagang adalah tanda berupa gambar, nama, kata, huruf, warna, angka dll yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan peredaran pangan.
- b. Berat bersih atau isi bersih adalah pernyataan pada label yang memberikan keterangan mengenai kualitas atau jumlah pangan olahan yang terdapat di dalam kemasan.
- c. Nama dan alamat yang memproduksi, untuk pangan olahan dalam negeri mencantumkan nama dan alamat pihak yang memproduksi pangan olahan di wilayah Indonesia. Untuk pangan olahan luar negeri mencantumkan nama dan alamat pihak yang memproduksi diluar negeri serta nama dan alamat pihak yang memasukkan pangan olahan/importir.
- d. Daftar bahan yang digunakan, keterangan tentang komposisi/ daftar bahan yang digunakan dalam kegiatan atau proses produksi pangan dicantumkan pada label secara lengkap dan berurutan mulai dari jumlah terbanyak.
- e. Nomor pendaftaran pangan yang dikeluarkan oleh Badan POM RI yaitu BPOM RI MD dan BPOM RI ML. Nomor pendaftaran terdiri dari 12 digit angka. Sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota mengeluarkan nomor pendaftaran P-IRT.
- f. Keterangan kadaluwarsa merupakan batas akhir suatu pangan olahan dijamin mutunya sepanjang penyimpanannya mengikuti petunjuk yang diberikan produsen. Keterangan kadaluwarsa dicantumkan pada label dengan didahului tulisan “Baik digunakan sebelum”.
- g. Kode produksi merupakan kode yang dapat memberikan penjelasan mengenai riwayat suatu produksi pangan olahan yang diproses pada kondisi dan waktu yang sama. Kode produksi dapat disertai dengan atau berupa tanggal produksi (tanggal, bulan, tahun).

Selain 7 informasi tersebut, informasi lain yang perlu diperhatikan adalah: Keterangan kandungan zat gizi, pangan halal, keterangan tentang petunjuk penyimpanan, dan peringatan (pada pangan olahan yang mengandung babi) dan produk susu kental manis.

Konten kelima berisi ajakan untuk Jaga Kebersihan. Konten tersebut berisi antara lain:

- a. Mencuci tangan dengan baik, teman-teman harus mencuci tangan karena kemungkinan tangan teman-teman tercemar kuman atau bahan berbahaya. Kuman dan bahan kimia berbahaya. Kuman dan bahan kimia berbahaya bisa berasal dari udara, peralatan, atau sumber-sumber lainnya. Mencuci peralatan dapat menghilangkan sebagian kotoran yang membawakuman, namun untuk membunuhnya perlu digunakan bahan pensanitasi. Mencuci tangan yang baik menggunakan sabun dan air yang mengalir.
- b. Bagaimana cara mencuci tangan yang baik: Basahi tangan, tuangkan sabun ke telapak tangan, gosok telapak tangan mulai dari telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, ujung kuku, sampai pergelangan tangan dengan sikat yang lembut dan bilas tangan dengan bersih serta keringkan tangan dengan lap bersih yang kering atau diangin-anginkan.



Gambar 2. Layout idea  
Sumber: Dokumen pribadi

mengambil barang dari lantai dan setelah membersihkan dan membuang sampah, serta setelah memegang benda kotor lainnya.

Aspek dalam proses perancangan yang kedua adalah Layout Idea. Aspek tersebut berisi tentang ide layout dari *e-booklet* (Gambar 2). Layout idea berisi paling tidak 4 hal, yaitu bagian depan, belakang, pembatas, dan isi. Layout idea dilakukan tidak untuk gambar saja, tetapi juga unsur teks.

### Hasil Perancangan

Hasil akhir perancangan *e-booklet* Tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Berbahaya Untuk Siswa SD dapat dilihat pada Gambar 3-5.



Gambar 3. Hasil akhir perancangan  
Sumber: Dokumen pribadi

- c. Kapan kita harus mencuci tangan yaitu setelah menggunakan toilet, sebelum dan sesudah makan, setelah menutup mulut pada saat batuk/bersin, setelah menyentuh binatang, setelah memakai sandal atau sepatu, setelah



Gambar 4. Hasil akhir perancangan  
Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 5. E-booklet mockup  
Sumber: Dokumen pribadi

#### 4. Kesimpulan

Perancangan iklan layanan masyarakat yaitu *E-booklet* tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) berbahaya yang berfungsi sebagai media sosialisasi bagi siswa SD. Jajanan anak SD seperti bakso, cimol, siomay, minuman jelly dan sebagainya banyak mengandung zat pengawet berbahaya seperti boraks, pewarna pakaian, dan formalin. Selain itu, lingkungan kotor, berdebu, dan tidak terjaminnya kebersihan alat masak pada jajanan anak sekolah, menyebabkan makanan tersebut tidak baik bagi anak sekolah. Kurangnya sosialisasi tentang jajanan berbahaya kepada siswa, guru dan para orang tua, membuat jumlah korban keracunan jajanan sekolah meningkat.

Berdasar permasalahan tersebut, maka disimpulkan beberapa usulan pemecahan masalah melalui beberapa media antara lain media yang bersifat persuasif yaitu *E-booklet* yang merupakan versi digital dari booklet. Dimasa pandemi seperti saat ini, diharapkan *E-booklet* dapat membantu dan memudahkan para siswa SD dan guru dalam memahami Bahasa jajan sembarang. Dengan adanya *E-booklet* juga lebih efektif karena bisa diakses kapan pun dan dimanapun. Media *E-booklet* ini menginformasikan tentang 4 kunci keamanan PJAS yaitu mengenal jajanan yang aman, membeli jajanan yang aman, membaca label dengan seksama, dan menjaga kebersihan.

#### Daftar Pustaka

- Amira, K. A., & Setyaningtyas, S. W. (n.d.). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Pemilihan Jajanan Sehat: Literature Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. 2021, 16(2), 130–138. <https://doi.org/10.204736/mgi.v16i2.130-138>
- Idris, M. (n.d.). *Iklan Adalah: Definisi, Jenis, dan Fungsinya*. Kompas.Com. Retrieved January 5, 2022, from <https://money.kompas.com/read/2021/09/16/160118326/iklan-adalah-definisi-jenis-dan-fungsinya?page=all>
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Perpusnas. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=69364&pRegionCode=ITSSBY&pClientId=703>
- Neonisa, D. (2011). Peran Iklan Layanan Masyarakat dalam Sosialisasi Program Busway oleh Pemprov DKI: Proses Sosialisasi Program Busway. *Humaniora Binus*, 2(2), 1446–1466.
- Setiawan, A., & Akrom, A. (2020). Pencapaian Media Digital dalam Penanaman Karakter Progam Studi Unggulan (Studi Kasus Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Dian Nuswantoro). *ARS: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/ars.v23i2.4093>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 2). Alfabeta.
- Taju, F. S. (2020). Iklan Layanan Masyarakat Menyikapi Fenomena Pengabaian Pada Anak. *ARS: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/ars.v23i3.4496>
- Triwijayati, A., Widjojo, D. H., Armanu, & Solimun. (2012). Kompetensi Anak Dalam Mengambil Keputusan Konsumsi serta Regulasi dan Pemberdayaan Konsumen Anak dalam Mengonsumsi Makanan Jajanan. *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2), 318. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/423>